

PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS KNOWLEDGE DAN ENTREPRENEURIAL LEARNING UNTUK MENGATASI PENGANGGURAN INTELEKTUAL DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH

Rosmiati*, Iwan Putra, Ahmad Nasori, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti

Universitas Jambi, Indonesia

Email: *rosmiati.fkip@unja.ac.id

Abstract

The growth in the number of intellectual unemployment continues to increase. Graduates must have skills that are in accordance with the needs of those concerned, which must meet professional needs (professional needs), community needs (social needs), needs for the world of work (industrial needs) and the needs of future generations (aspects of scientific vision). Entrepreneurship is a concrete step to solve the problem of the relevance of education and other educational models that add value to national productivity so that the dominance of the paradigm of education graduates is no longer a job seeker but a job creator.

In addition, the transformation of knowledge based on entrepreneurial learning and technopreneurship must also elaborate on the culture and conception, namely the culture of innovation, entrepreneurship and creativity as well as the concept of business incubator, research, development, knowledge management and learning organization, which is complemented by the quality of entrepreneurship itself through connectivity and collaborative.

In the process of Community Service activities at SMA Negeri 1 Sungai Penuh, it will be carried out through participatory methods through the use of local wisdom in Sungai Penuh. Through empowerment and education, it is hoped that it can be an alternative solution for students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh to increase local potential capacity through the application of transformation of knowledge regarding an entrepreneurial learning by utilizing market places and learning organizations as well as digital platforms as an effort to avoid potential unemployment problems. intellectual thing going on.

Keyword : learning training, knowledge and entrepreneurial learning intellectual unemployment

Abstrak

Pertumbuhan jumlah pengangguran intelektual terus mengalami peningkatan. Lulusan harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan yang berkepentingan, yaitu harus memenuhi kebutuhan profesional (*professional need*), kebutuhan masyarakat (*social needs*), kebutuhan dunia kerja (kebutuhan industri) dan kebutuhan generasi mendatang (aspek visi keilmuan). Kewirausahaan merupakan langkah konkrit untuk memecahkan masalah relevansi pendidikan dan model pendidikan lainnya yang menambah nilai produktivitas nasional agar dominasi paradigma lulusan pendidikan tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) melainkan pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Selain itu *transformation of knowledge* berbasis *an Entrepreneurial learning* serta Technopreneurship juga harus mengelaborasi budaya dan konsepsi yaitu budaya inovasi, kewirausahaan dan kreativitas serta konsep inkubator bisnis, penelitian, pengembangan, *knowledge management dan learning organization*, yang dilengkapi oleh kualitas dari wirausaha itu sendiri melalui koneksitas dan kolaboratif.

Tujuan utama dari program kreativitas siswa bidang pengabdian masyarakat adalah meningkatnya pemahaman para Siswa mengenai *e-market place* dan *learning organization* serta platform digital sebagai upaya terhindar dari potensi permasalahan pengangguran intelektual. Kegiatan dilakukan melalui bentuk partisipatif dalam *best practice* praktek baik kewirausahaan melalui Pelatihan *Transfer Of Knowledge* terkait edukasi mengenai pemanfaatan pentingnya *Transformation Of Knowledge* Berbasis *An Entrepreneurial Learning* untuk mengatasi pengangguran intelektual di SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Dalam proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Sungai Penuh akan dilakukan melalui Metode Partisipatif melalui pemanfaatan *local wisdom* di Sungai Penuh. Melalui pemberdayaan dan edukasi tersebut diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi siswa/i SMA Negeri 1 Sungai Penuh untuk meningkatkan kapasitas potensi lokal melalui penerapan *transformation of knowledge* mengenai an entrepreneurial learning dengan pemanfaatan *market place* dan *learning organization* serta *platform digital* sebagai upaya terhindar dari potensi permasalahan pengangguran intelektual yang terjadi.

Setelah dilaksanakan pelatihan dengan memanfaatkan potensi lokal Desa Sungai Penuh, diperoleh hasil Siswa telah mampu membuat draft blueprint dari hasil pemberdayaan dan edukasi potensi lokal berupa pemahaman dan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dalam *transformation of knowlede* mengenai *entrepreneurship*. Selain itu hasil yang diperoleh yakni tumbuhnya pemahaman baru dalam penyusunan pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh dari hasil praktek baik kewirausahaan siswa dan guru yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: pelatihan pembelajaran, knowledge dan entrepreneurial learning pengangguran intelektual

Submitted: 2022-08-26

Revised: 2022-08-29

Accepted: 2022-10-03

Pendahuluan

Pada Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sujatmoko, E. (2016), pendidikan merupakan hak asasi seluruh rakyat Indonesia, jadi, semua rakyat Indonesia ber-hak mendapatkan hak yang sama berdasarkan kualitas pendidikan yang diberikan dan disesuaikan dengan minat, bakat, status sosial anak, suku, ras, budaya, agama dan jenis kelamin.

Dengan diwujudkannya persamaan derajat, status sosial serta *transfer of knowledge* yang diberika kepada setipa warga negara maka akan diperoleh kecakapan hidup yang layak dalam terciptanya pembangunan manusia yang humanis, agamais serta terwujudnya masyarakat madani berwawasan Pancasila, sebagaimana diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. (Ismail, 2014).

UUD 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (UU SISDIKNAS 2003) membuat landasan filosofis dan acuan principle dasar bagi pengembangan arah pembangunan kependidikan di Indonesia yang tidak hanya terpusat di kota tetapi juga merata di berbagai daerah yang nantinya akan merubah paradigma belajar.

Landasan filosofis Pancasila pada hakekatnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dengan misi mengarahkan pembangunan kehidupan yang layak dan bermartabat sebagai makhluk yang sistem pendidikan nasionalnya dapat bermoral dan berakhlak mulia. jadi, pendidikan merupakan cara untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya. Artinya, mereka akan mendukung norma-norma yang berlaku pada saar menjalankan rutinitas yakni sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa dan sebagai Individual Sosial Human (Suroto, 2014).

Dalam penyelenggaraannya Sistem Pendidikan Nasional adalah motor penggerak perwujudan hak asasi manusia, mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai keadilan dan kesopanan, dididik dalam rangka pembangunan nasional dan watak negara Indonesia, serta mewujudkan negara kesatuan Republik Indonesia yang bermartabat. Pendidikan nasional berdasarkan standar kewarganegaraan dan demokrasi membantu lembaga dan staf pendidikan tumbuh menjadi orang yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan bernegara. Keadilan sosial dicapai dengan memberikan pendidikan yang adil dan berkualitas ke semua negara, menghilangkan semua jenis diskriminasi dan memberikan pendidikan. Bagi orang dan untuk pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang adil secara sosial untuk semua (Hayat Ainul, 2013).

Paradigma belajar sepanjang hayat mengandung arti bahwa belajar adalah proses sepanjang hayat, yaitu belajar sampai akhir hayat yang berlangsung secara terbuka dan bermakna ganda (Ana, 2015). Pembelajaran sepanjang hayat berlangsung secara terbuka dengan bentuk formal, informal dan informal yang dapat diakses oleh siswa setiap saat, tanpa batasan usia, tempat dan waktu. Melalui model ini, peserta didik dan pendidik menjadi peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab, kreatif dan inovatif.

Menurut Douglas, (2020), Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya menjadikan manusia Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern, dan pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya sungguh-sungguh dan pendekatan holistik terhadap martabat dan keberhasilan, dimana pembangunan pendidikan dapat mewujudkan kontribusi penting bagi terwujudnya tujuan pembangunan negara. Dalam konteks itu, pembangunan pendidikan mencakup banyak aspek yang sangat luas, antara lain aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. (Markowska, M., & Wiklund, J., dxszs2020).

Secara kultural, pendidikan merupakan faktor penting dan efektif untuk mengajarkan norma. Dari segi ekonomi, sistem pendidikan yang akan dikembangkan akan menghasilkan manusia yang cakap dan kompetitif sesuai dengan tujuan strategis pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang berpengetahuan, melek teknologi dan dilengkapi dengan keterampilan teknis dan kecakapan hidup yang memadai. sumber daya dengan keterampilan kewirausahaan yang merupakan atribut utama dalam pilar kegiatan ekonomi nasional. (Hajizadeh, A., & Zali, M.,2016).

Di era globalisasi saat ini, beberapa negara di dunia telah mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan. yang membutuhkan dukungan manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan mutlak diperlukan untuk mendukung pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan. ekonomi. Lembaga pendidikan juga harus beroperasi menjadi center of excellent pada kegiatan penelitian dan pengembangan Produk dan Ipteks yang berkualitas tinggi yang mendukung ekonomi berbasis pengetahuan. (Yunxia et al., 2016; S,ahin, F , 2019)

Pembangunan pendidikan masa depan didasarkan pada model membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berfungsi sebagai mata pelajaran yang mampu mewujudkan potensi dan dimensi manusia secara optimal. Dimensi manusia tersebut dapat dijelaskan menjadi tiga kategori dasar berikut, yakni (1) Kasih sayang, yang dinyatakan dalam sifat keimanan, ketakwaan, sifat-sifat luhur, termasuk kepribadian luhur, kepribadian agung, serta kemampuan estetis; (2) Kesadaran yang diwujudkan dalam kemampuan berpikir dan intelektual untuk menemukan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) keterampilan psikomotor yang dinyatakan dalam kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, keterampilan praktis, dan keterampilan motorik. Tujuan pembangunan pendidikan nasional saat ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia dalam pembangunan berbasis pengetahuan global kreatif dan inovatif. (Wang, C. L. and Chugh, H.2014: Mallon, M. R.,2018)

Pasal 1 UU SISDIKNAS 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kerohanian, kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelijen, akhlak, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 3 UU SISDIKNAS 2003 Visi pendidikan sebagai berikut: "Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memungkinkan seluruh warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif tanggap terhadap tantangan zaman yang selalu berubah". Sejalan dengan visi pendidikan nasional. (Beynon, M., et al., 2021:de Block, D., & Vis, B.,2019). Akibat permasalahan teoritis yang peneliti ungkapkan dapat diketahui bahwa Pengembangan kewirausahaan di Indonesia sudah menjadi kebutuhan dan pilar utama dalam mengatasi pengangguran intelektual. (Del Sarto, N., 2020: Pugh, R., et al.,2021)

Dinamika perekonomian nasional diatas merupakan potret permasalahan potensi pengangguran intelektual semakin sering terjadi. Untk itu sepatutnya masyarakat Indonesia memilih kegiatan entrepreneurship sebagai jalan keluar dari masalah ekonomi, karena dominasi paradigma lulusan pendidikan adalah pencarian kerja (*job seeker*) dan bukan penciptaan lapangan kerja (*job creator*). Pembinaan dan pelatihan *transformation of knowledge* merupakan kiat utama yang peneliti usulkan dalam mengatasi polemik siswa/I tersebut dengan melakukan pemetaan dan ukuran dari potensi permasalahan yang timbul. (Jones, O.,et al.,2021)

SMA Negeri 1 Sungai Penuh, merupakan salah satu sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jambi, Indonesia. SMA Negeri 1 Sungai Penuh berdiri pada Tanggal 01 Oktober 1955 yang merupakan SMA Negeri pertama di Kabupaten Kerinci pada saat itu, bahkan SMA tertua di Propinsi Jambi berdasarkan SK Pendirian pada Tanggal 15 Maret 1955 No. 1261/A.5/K.55 sedangkan No SK Izin Operasional KPTS/ /732/DISDIK1.1/XI/2019 tanggal 22 November 2022. Lama belajar di

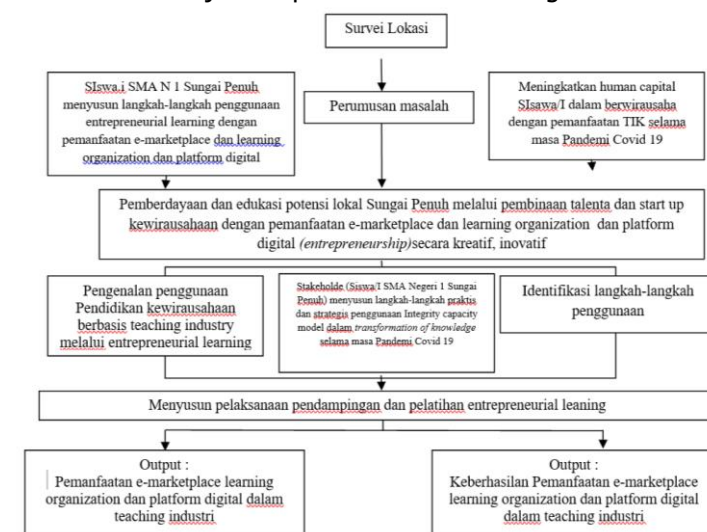
SMAN 1 Sungai Penuh adalah tiga tahun, dari kelas X sampai kelas XII. Adapun Visi SMA Negeri 1 Sungai Penuh adalah "Mmewujudkan Insan Cendikia yang Berakhlak Mulia, Bermutu, Unggul dalam Prestasi, dan Peduli Lingkungan". SMA Negeri 1 Sungai Penuh telah memperoleh akreditasi A. Secara data kuantitatif saat ini jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh berjumlah 1.249 Siswa terdiri dari 486 Siswa laki-laki dan 763 siswa perempuan. Adapun jumlah guru adalah 94 orang terdiri dari 34 guru berjenis kelamin laki-laki, dan 60 diantaranya adalah perempuan, serta 12 orang tenaga kependidikan terdiri dari 9 orang tendik laki-laki dan 7 tendik perempuan. Jumlah rombongan belajar adalah sebanyak 36 kelas dengan jenis kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Sungai Penuh juga dilengkapi berbagai sarana prasarana yang lengkap dan memadai meliputi, 36 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 5 ruang laboratorium, masing-masing 1 ruangan pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang gudang, ruang TU, Ruang konseling, tempat bermain/olahraga, ruang osis, serta 4 ruang toilet.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini ditujukan dapat menstimulus, kontribusi dan aksi yang bertujuan dalam memberdayakan serta mendidik lokal wisdom yang ada di SMA N 1 Sei Penuh Jambi melalui pemanfaatan peningkatan *human capity building* mengenai *entrepreneurial learning* dengan pemanfaatan *e-marketplace* dan *learning organization* serta *platform* digital dalam berwirausaha. (Mason, C.,2020)

Dalam melaksanakan program pengabdian ini, metode partisipatif yang digunakan adalah pendekatan penyuluhan dan pendampingan bagi siswa/i SMA Negeri 1 Sungai Penuh agar terhindar dari pengangguran intelektual. Pengenalan penggunaan *transformation of knowledge* mengenai *entrepreneurial learning* terlebih dahulu dikenalkan melalui FGD da best practice disekolah. Karena tujuan kegiatan PKM dilakukan dalam membagi pengalaman dan pengetahuan kepada siswa/i SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Untuk prosedur teknis seperti pelaksanaan pemberdayaan dan pendidikan, tim pengabdian langsung pada kaum *fresh graduate* yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Adapun bentuk kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Teknis Pengabdian Masyarakat di SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Dalam proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan melalui Metode Partisipatif yang memudahkan mengembangkan jenis Usaha baru pada Kelomodel kewirauaan dan *entity model business start up* yang bisa dikembangkan Siswa/i melalui pemanfaatan *local wisdom di* Sungai Penuh yang dilakukan pembantu tim pengabdian masyarakat

yang merupakan contributor pelaksana teknis kegiatan yakni mahasiswa/I PS Pendidikan FKIP UNJA. Kegiatan PKM di SMA N Sei Penuh akan dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan utama yakni fase peningkatan pemahaman tentang berwirausaha, serta fase penunjang lainnya berupa fase mengenai peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan PKM di SMA N Sei Penuh akan dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan utama yakni fase peningkatan pemahaman tentang berwirausaha, serta fase penunjang lainnya berupa fase mengenai peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

1. Fase Peningkatan Pemahaman mengenai Kewirausahaan



Gambar 2. Potret Kegiatan Bazar Business di SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Kegiatan yang akan dilakukan dengan melaksanakan dan mengamati kegiatan Bazar di Sekolah dan potensial market apa yang tepat disediakan dari platform digital *e-commerce* dalam mengembangkan usaha tersebut.

Informasi yang tersaji berdasarkan pertemuan yang dilakukan dengan kelompok siswa/i SMA Negeri 1 Sungai Penuh diperoleh informasi, 1) Bisnis potensi lokal yang ada di sungai penuh yang bisa nantinya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar; 2) Memberikan Edukasi mengenai pemberdayaan dan edukasi siswa/i SMA Negeri 1 Sungai Penuh mengenai *entiy business* dalam kewirausahaan dan pemrolehan hasil dari *building start up* baru di *market place* dan *store online* yang berafiliasi seperti google bisnisku, Buka Lapak, shopee atau tokopedia dan *market place* lainnya selama masa pandemi Covid-19.

2. Fase Peningkatan Kapasitas

a. Pelatihan mengenai *entiy business* dalam kewirausahaan



Gambar 3. Edukasi Mengenai Perancangan business model

b. Pelatihan Pembuatan e-market place sebagai bentuk integrative pemanfaatan platform digital



Gambar 4. Edukasi perancangan dan pengenalan model star up yang berafiliasi

3. Fase Pemberdayaan dan Edukasi Potensial siswa/I SMA Negeri 1 Sungai Penuh

a. Edukasi Business Model dalam Teaching Industry



Gambar 5. Edukasi dengan Perangkat Sekolah

Pelaksanaan Kegiatan

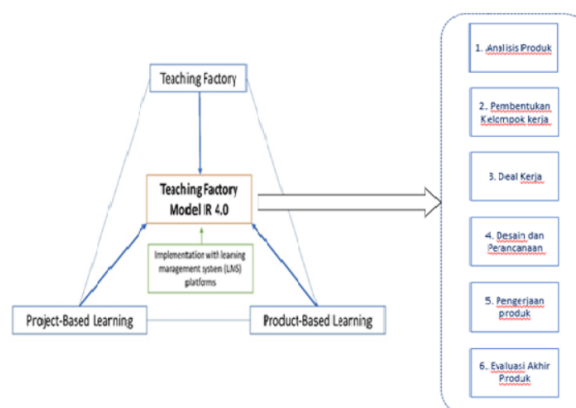
Berdasarkan kategorisasi permasalahan dari identifikasi masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 jenis kegiatan, yaitu:

1) Sosialisasi & Workshop *Entrepreneurial learning*

Permasalahannya masih banyak fasilitator di SMA N 1 Sei Penuh yang belum memiliki keterampilan menggunakan platform digital sebagai sarana berbagi ilmu untuk bidang pengajaran di Sekolah. Sosialisasikan dan workshop dengan template utama pemanfaatan platform digital dan penyesuaian kebutuhan siswa yang sebenarnya melalui bentuk kegiatan pendampingan pelatihan entrepreneurship di SMA N 1 Sei Penuh yang dilakukan baik secara offline maupun asynchronous online menggunakan video tutorial yang dibuat oleh Guru yang difasilitasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari PS Pendidikan Ekonomi FKIP Jambi

2) Pendampingan *Best Practice* mengenai *teaching industri*

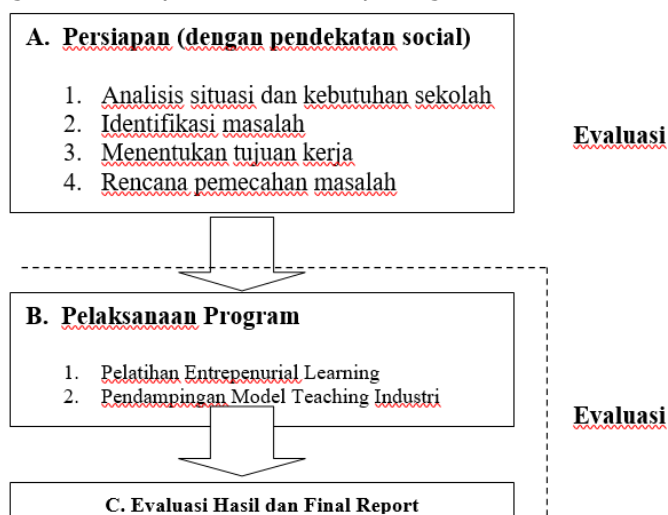
Kegiatan pendampingan dilakukan merupakan rencana tindak lanjut dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dari implementasi kemampuan teaching industry dengan memanfaatkan potensi local Desa Sungai Penuh, yang terdiri dari :



Gambar 6. Teaching Industri Model 4.0

3) Evaluasi Kegiatan dan Pelaporan

Pada akhir kegiatan dilakukan analisis terhadap pencapaian tujuan dan dampak dari seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat sasaran, juga dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembangunan yang dilaksanakan, kemudian dibuat laporan di atas. bentuk tanggung jawab pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan Secara umum tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terwakili pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Sistematika Pelaksanaan PKM 2022 di SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh diperoleh berbagai capaian pengabdian atau hasil yang telah dicapai tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Capaian Pengabdian

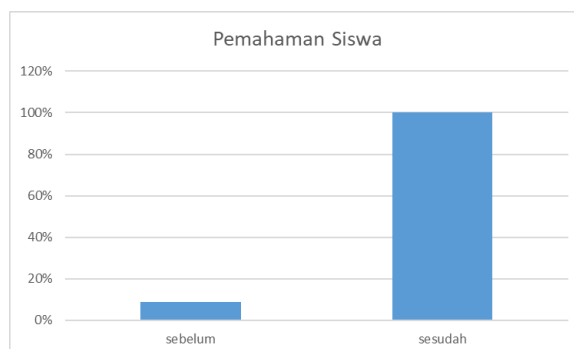
| No | Kegiatan | Hasil |
|----|--|--|
| 1 | Survei Lokasi | Pada tahap ini dilakukan survei lokasi ke SMA Negeri 1 Sungai Penuh untuk memperoleh data mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Pendataan ini meliputi jumlah guru, jumlah siswa, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, foto-foto sekolah, alamat sekolah, nomor HP/telepon yang bisa dihubungi. |
| 2 | Perumusan Masalah | setelah survei lokasi, tim mendapatkan data dari SMA Negeri 1 Sungai Penuh, kemudian merumuskan masalah yang didapat dari hasil survei lokasi. Adapun masalah yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Penuh adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Bentuk model pemberdayaan dan edukasi SMA Negeri 1 Sungai Penuh melalui pemanfaatan Pentingnya <i>transformation of knowledge</i> berbasis <i>an Entreprenurial learning</i> yang paling sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. 2. Materi apa perlu dan mungkin diberikan sebagai <i>softskill</i> kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan mengatasi pengangguran intelektual 3. Indikator apa yang tepat untuk mengukur prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh setelah dilakukan kegiatan Pemberdayaan dan pendidikan melalui pemanfaatan <i>e-marketplace</i> dan <i>learning organization</i> berbasis <i>an Entreprenurial learning</i> . |
| 3 | Pelatihan <i>Entreprenurial Learning</i> | Tim pelatihan <i>Entreprenurial Learning</i> di SMA Negeri 1 Sungai Penuh kemudian melakukan pelatihan terencana, terstruktur dan berkesinambungan kepada siswa, agar siswa pemahaman tentang bagaimana mendesain <i>knowledge, entrepereneurial learning</i> dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>proses tantangan kedepan yang harus diantisipasi dalam mencari pekerjaan atau membuat lapangan pekerjaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap yang pertama ini siswa-siswa atau peserta pelatihan diberikan orientasi dan pemahaman secara mendalam mengenai <i>entrepreneurial learning</i> berbasis <i>knowledge</i> dan proses tantangan kedepan yang harus diantisipasi dalam mencari pekerjaan atau membuat lapangan pekerjaan. 2. Setelah memperoleh materi tentang kewirausahaan, siswa diajak untuk menyusun perencanaan kewirausahaan berbasis <i>knowledge</i>. 3. Siswa/I di SMA Negeri 1 Sungai Penuh diberi kesempatan untuk mencoba membuat proposal guna memperoleh bantuan operasional biaya yang nantinya dapat digunakan dalam penunjang aktifitas Pendidikan di sekolah. |
| 4 | Pendampingan Model <i>Teaching</i> Industri | <p>Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan program yang terencana, terstruktur dan berkesinambungan kepada siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh untuk menambah siswa pemahaman tentang bagaimana mendesain <i>knowledge</i>, <i>entrepreneurial learning</i> dan proses tantangan kedepan yang harus diantisipasi dalam mencari pekerjaan atau membuat lapangan pekerjaan, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswa diberikan kesempatan untuk membuat laporan proposal kewirausahaan berbasis <i>knowledge</i> setelah mendapat materi pelatihan untuk kemudian di evaluasi secara bersama-sama. 2. Siswa dapat menyusun proposal usaha berbasis <i>knowledge</i> dengan memakai model <i>teaching</i> Industri dengan memanfaatkan potensi local Desa Sungai Penuh, 3. Dengan pelaksanaan kegiatan ini di harapkan dapat menghasilkan proposal usaha berbasis <i>knowledge</i> sehingga dapat menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada peserta didik serta pemahaman dan keterampilan untuk menggali potensi lokal dalam menggunakan <i>e- market place</i> dan <i>e-learning organization</i> serta <i>Platform Digital</i> untuk meningkatkan kualitas <i>entrepreneurial learning</i>. |
| 5 | <i>Output</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pemahaman para Siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh mengenai <i>e-market place</i> dan <i>learning organization</i> serta platforma digital sebagai upaya terhindar dari potensi permasalahan pengangguran intelektual 2. Tersedianya Draft blueprint dari hasil pemberdayaan dan edukasi potensi lokal berupa pemahaman dan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dalam <i>transformation of knowledge mengenai entrepreneurship</i>. |
| 6 | Evaluasi | <p>Evaluasi pelatihan <i>entrepreneurial learning</i> berbasis <i>knowledge</i> dan pendampingan model <i>teaching</i> Industri dengan memanfaatkan potensi local Desa Sungai Penuh, dalam kegiatan pelatihan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan efektifitas pelatighandan mendemonstrasikan hasil-hasilnya. Adapun evaluasi dilaksanan dengan tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan proses pengajaran (formatif); 2. Menentukan tingkatan dan keluasaan penguasaan pesertaatas tujuan pembelajaran (formatif); 3. Menentukan apakah pelatihan dapat mencapai dampak dan hasil yang telah dirancang (sumatif); dan 4. Mendemonstrasikan efektifitas pelatihan terhadap parastakeholder. 5. Bantuan operasional biaya usaha dari pihak sekolah atau dinas terkait |

Program pelatihan dan pendampingan *entrepreneurial learning* berbasis *knowledge* di SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan utama yakni fase peningkatan

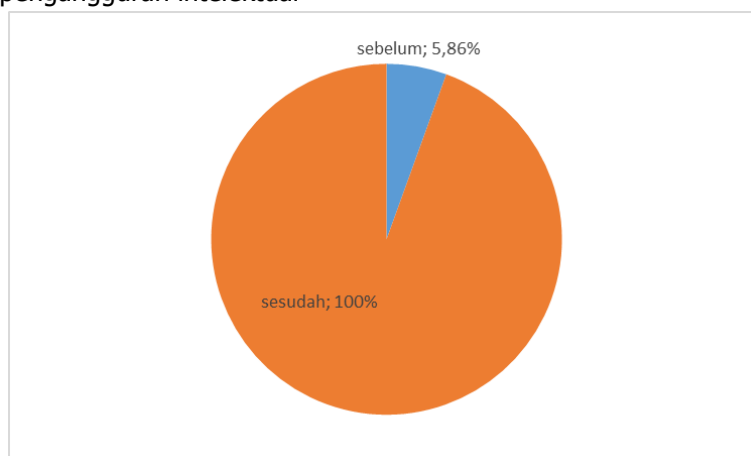
pemahaman tentang berwirausaha, serta fase penunjang lainnya berupa fase mengenai peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Dari 3 fase tersebut dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap *open recruitment*, pelatihan *Entrepreneurial Learning* dan pendampingan model *teaching industry*, dan evaluasi.

Ketercapaian target luaran dalam program ini meliputi perubahan pengetahuan tentang pelatihan dan pendampingan *entrepreneurial learning* berbasis *knowledge*. Dibawah ini terdapat grafik-grafik yang menggambarkan pemahaman tentang *entrepreneurial learning* berbasis *knowledge* dari peserta.



Gambar 8. Pemahaman Siswa tentang *entrepreneurial learning* berbasis *knowledge*

Berdasarkan pada gambar 3 diatas ini, pada waktu sebelum pelatihan diberikan masih 8,7% sasaran yang belum mengetahui tentang *entrepreneurial learning* berbasis *knowledge*. Setelah diadakan pelatihan diperoleh hasil peningkatan pemahaman siswa yaitu 100%. Berarti berdasarkan data pelatihan yang diberikan siswa telah mampu memahami *entrepreneurial learning* berbasis *knowledge* dan meningkatnya pemahaman para Siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh mengenai e-market place dan learning organization serta platforma digital sebagai upaya terhindar dari potensi permasalahan pengangguran intelektual



Gambar 9. Hasil Pendampingan

Dari gambar diatas sebanyak 5,86% kurang pemahaman membuat draft sebelum dilaksanakan pendampingan, Setelah dilaksanakan pendampingan model *teaching Industri* dengan memanfaatkan potensi local Desa Sungai Penuh, siswa telah mampu membuat draft blueprint dari hasil pemberdayaan dan edukasi potensi lokal berupa pemahaman dan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dalam *transformation of knowlede* mengenai *entrepreneurship*. Hal tersebut terlihat dari gambar diatas sebanyak 100%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa target utama luaran yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat SMA Negeri 1 Sungai Penuh sebagai berikut:

- a. Dapat menghasilkan sebuah jurnal ilmiah yang terpublished pada jurnal pengabdian nasional bereputasi
- b. Tedaftarnya publikasi secara elektronik pada media cetak (koran local Jambi) dan buku ajar *entrepreneurial learning* dalam tahapan proses editing.
- c. Meningkatnya pemahaman para Siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh mengenai e-market place dan *learning organization* serta platforma digital sebagai upaya terhindar dari potensi permasalahan pengangguran intelektual
- d. Tersedianya Draft blueprint dari hasil pemberdayaan dan edukasi potensi lokal berupa pemahaman dan keterampilan Siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dalam *transformation of knowledge* mengenai entrepreneurship.

Kesimpulan

Program pelatihan *Entrepreneurial Learning* dan pendampingan model *teaching industry* di SMA Negeri 1 Sungai Penuh telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pada proposal awal. Program ini secara efektif dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan 07 Juli 2022 s.d 21 Agustus 2022. Tujuan utama dari program kreativitas siswa bidang pengabdian masyarakat adalah meningkatnya pemahaman para Siswa mengenai e-market place dan *learning organization* serta platforma digital sebagai upaya terhindar dari potensi permasalahan pengangguran intelektual. Serta draft blueprint dari hasil pemberdayaan dan edukasi potensi lokal berupa pemahaman dan keterampilan siswa dalam *transformation of knowledge* mengenai *entrepreneurship*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah terlibat langsung dalam Pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lainnya yang telah membantu keberlangsungan PKM ini, terutama kepada Rektor Universitas Jambi, Dekan FKIP Universitas Jambi, Ketua Jurusan PIPS, Kaprodi pendidikan Ekonomi dan Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi hingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Albort-Morant, G., & Oghazi, P. (2016). How useful are incubators for new entrepreneurs? *Journal of Business Research*, 69(6), 2125–2129. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.019>.
- Ana, Achdiana Yani. (2015). Penerapan Self Regulated Learning Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa; Invotec
- Beynon, M., Battisti, M., Jones, P., & Pickernell, D. (2021a). How institutions matter in the context of business exit: A country comparison using GEM data and fsQCA. *British Journal of Management*, 32(3), 832–851. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12438>.
- de Block, D., & Vis, B. (2019). Addressing the challenges related to transforming qualitative into quantitative data in qualitative comparative analysis. *Journal of Mixed Methods Research*, 13(4), 503–535. <https://doi.org/10.1177/1558689818770061>.
- Del Sarto, N., Isabelle, D. A., & Di Minin, A. (2020). The role of accelerators in firm survival: An fsQCA analysis of Italian startups. *Technovation*, 90–91, Article 102102. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2019.102102>.
- Douglas, E. J., Shepherd, D. A., & Prentice, C. (2020). Using fuzzy-set qualitative comparative analysis for a finer-grained understanding of entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 35(1), Article 105970. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2019.105970>.
- Depdiknas, (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Hajizadeh, A., & Zali, M. (2016). Prior knowledge, cognitive characteristics and opportunity recognition. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 22(1), 63–83. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2015-0110>.
- Hayat Ainul. (2013). Reformasi Pendidikan Non Formal Untuk mengurangi Pengangguran Di Era Otonomi Daerah; Perspektif *Governance*. *Prosiding Universitas Wiraraja sumenep*.
- Ismail, (2014). Analisis Arah Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Yang Merata Dan Berkualitas DiKota Makassar; *Jurnal Imliah Ilmu Admistrasi public; Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Jones, O., Meckel, P., & Taylor, D. (2021). Situated learning in a business incubator: Encouraging students to become real entrepreneurs. *Industry and Higher Education*, 35(4), 367-383.
- Lackeus, M. (2014). An emotion based approach to assessing entrepreneurial education. *International Journal of Management Education*, In press.
- Mallon, M. R., Lanivich, S. E., & Klinger, R. L. (2018). Resource configurations for new family venture growth. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(2), 521–537. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2017-0184>.
- Markowska, M., & Wiklund, J. (2020). Entrepreneurial learning under uncertainty: Exploring the role of self-efficacy and perceived complexity. *Entrepreneurship and Regional Development*, 32(7–8), 606–628. <https://doi.org/10.1080/08985626.2020.1713222>.
- Mason, C., Anderson, M., Kessl, T., & Hruskova, M. (2020). Promoting student enterprise: Reflections on a university start-up programme. *Local Economy: The Journal of the Local Economy Policy Unit*, 35(1), 68–79. <https://doi.org/10.1177/0269094219894907>
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Pugh, R., Soetanto, D., Jack, S.L. and Hamilton, E., (2021). Developing local entrepreneurial ecosystems through integrated learning initiatives: the Lancaster case. *Small Business Economics*, 56, p. 833–847.
- S, ahin, F., Karadag, H., & Tuncer, B. (2019). Big five personality traits, entrepreneurial selfefficacy and entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(6), 1188–1211. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-07-2018-0466>
- Sujatmoko, E. (2016). Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi MKRI*
- Surotom, (2014). Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia dan Kendala yang Dihadapi sebagai Upaya Perbaikan Dalam Rangka Mempersiapkan Warga Negara Muda Yang Baik dan Cerdas; *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Wang, C. L. and Chugh, H.(2014). Entrepreneurial learning: past research and future challenges, *International Journal of Management Reviews*, 16, p. 24-61.
- Yunxia, Z. H. U., Rooney, D., and Phillips, N. (2016). Practice-Based Wisdom Theory for Integrating Institutional Logics: A New Model for Social Entrepreneurship Learning and Education. *Academy of Management Learning & Education*, 15(3), p. 607-625.